Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH KEGIATAN MENANAM TANAMAN OBAT TERHADAP SIKAP ILMIAH ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SYAUQIA MUSFIRA KID

Suzhi Sahna Pramesty[1], Peny Husna Handayani[2]
[1,2] PG PAUD Universitas Negeri Medan
[1]suzhisahnapramesty463@gmail.com,
[2]Peny@unimed.ac.id

ABSTRACT

Scientific attitude is an important aspect that needs to be stimulated in early childhood because it supports children in developing curiosity, confidence, problem-solving skills, and positive responses during the learning process. Based on initial observations conducted at PAUD Syauqia Musfira Kids Tanjung Morawa, children's scientific attitude still required further stimulation, while science learning activities carried out in school had not been routinely implemented through direct environmental-based experiences. This study aimed to determine the effect of medicinal plant planting activities on the scientific attitude of children aged 5–6 years. This research used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of one group pretest-posttest design. The subjects of this study were children aged 5–6 years at PAUD Syauqia Musfira Kid Tanjung Morawa. Data collection was carried out through observation using indicators of scientific attitude consisting of curiosity, skepticism, positive approach to failure, and positive self-image. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS. The results showed that the average pretest score was 19.92 in the Belum Berkembang (BB) category, while the average posttest score increased to 33.31 in the Berkembang Sesuai Harapan (BSH) category. Hypothesis testing showed a significance value of 0.001 < 0.05, indicating that medicinal plant planting activities had a significant effect on the scientific attitude of children aged 5–6 years.

Keywords: *Planting Activities, Medical Plants, Scientific Attitude*

ABSTRAK

Sikap ilmiah merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi pada anak usia dini karena mendukung perkembangan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, serta respon positif anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Syauqia Musfira Kid Tanjung Morawa, sikap ilmiah anak masih memerlukan stimulasi lebih lanjut, sementara kegiatan pembelajaran sains di sekolah belum dilaksanakan secara rutin melalui pengalaman belajar langsung berbasis lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menanam tanaman obat terhadap sikap ilmiah anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berupa *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun di PAUD Syauqia Musfira Kid Tanjung Morawa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan indikator sikap ilmiah meliputi rasa ingin tahu, skeptis, pendekatan positif terhadap kegagalan, dan citra diri positif. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest sebesar

19,92 dengan kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 33,31 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga kegiatan menanam tanaman obat berpengaruh signifikan terhadap sikap ilmiah anak usia 5–6 tahun.

Kata Kunci: Kegiatan Menanam, Tanaman Obat, Sikap Ilmiah

A. Pendahuluan

Anak usia dini Adalah masa dim mana seseorang mengalami peeertumbuhan dan perkembangan yang cepat serta penting untuk masa depannya. Pada saat ini Adalah waktu terbaik untuk seseorang mendapatkan pembelajaran dan bimbingan pendidikan karena masa ini merupakan masa *golden age* (Nurlina et al., 2024). Pendidikan anak usia dini Adalah tahap penting dalam membentuk dasar perkembangan anak dalam hal berpikir, hubungan sosial, maupun sikap terhadap belajar. Saat anak berusia 5-6 tahun, mereka mulai berpikir secara logis. Pembelajaran sains di usia dini memainkan peran penting dalam mengembangkan berpikir ilmiah dan membentuk sikap ilmiah(Indraswari et al., 2022).

Anak usia dini harus diperkenalkan dengan lingkungan sejak awal melalui kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung. Kesadaran lingkungan pada anak bearti anak mampu mengenali, memahami dan merasakan kondisi lingkungan di sekitarnya. Hal ini bisa dilihat dari Tindakan kecil seperti menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, menghargai tanaman serta mengenal makhluk hidup di sekitar kita. Kesadaran tentang lingkungan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi bisa terbentuk saat anak diberi kesempatan untuk bermain dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya (Utari et al., 2024).

Salah satu cara yang dapat menghubungkan Pelajaran sains dengan lingkungan sekitar adalah dengan melakukan kegiatan menanam. Dalam pendidikan anak usia dini, kegiatan menanam menjadi salah satu kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak karena dilakukan dengan cara mengalamai langsung, eksplorasi, bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan

mengaitkan lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman obat semakin relevan diterapkan karena anak tidak hanya mengani jenis tanaman, namun juga mempelajari manfaat tanaman serta cara merawatnya sejak awal (Cosco et al., 2022).

Menurut Piaget anak berusia 5-6 tahun belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka membutuhkan kegiatan nyata untuk memahami konsep sederhana. Penelitian yang dilakukan oleh Fatihah et al (2024) menyatakan bahwa kegiatan menanam dapat membantu menstimulasi perkembangan kognitif, fisik, emosional dan kecerdasan naturalis anak. Kegiatan ini juga memberi kesempatan anak untuk melihat sendiri bagaimana tanaman tumbuh, mulai dari menanam benih ke dalam tanah, menyiram dan mengamati pertumbuhan dari waktu ke waktu.

Pemilihan tanaman obat dalam kegiatan menanam dilakukan dengan mempehatikan beberapa hal yaitu mudah ditemukan di sekitar, aman untuk anak, dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan mempunyai manfaat untuk Kesehatan serta nilai edukatif. Anak bisa belajar tentang berbagai jenis tanaman, aroma, warna, bagian-bagian tanaman, manfaat serta cara merawatnya. Penelitian oleh Agustina (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menanam bisa membantu anak untuk lebih mudah memahami Pelajaran, terutama saat mempelajari keterampilan proses sains, karena aktivitas tersebut dilakukan secara langsung, sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan saat belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di PAUD Syauqia Musfira Kid Tanjung Morawa, terlihat bahwa sekolah memiliki lingkungan yang cukup mendukung untuk berbagai kegiatan belajar yang berbasis alam. Sekolah memiliki halaman yang bisa digunakan sebagai tempat menanam dengan menggunakan polybag atau pot, tetapi hingga kini belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan sains yang dilakukan guru masih hanya terbatas pada percobaan yang mudah seperti membuat gelembung sabun dan simulasi gunung meletus, serta belum diperuntukkan secara khusus untuk kegiatan yang dapat mengembangkan sikap ilmiah pada anak.

Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa anak-anak

masih membutuhkan dorongan atau rangsangan untuk mengembangkan sikap ilmiah mereka. Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang masih terbatas pada apa yang dilihat secara langsung, belum banyak menunjukkan ketertarikan terhadap tantangan dalam kegiatan belajar, masih membutuhkan arahan ketika menjawab pertanyaan secara mandiri, serta terdapat anak yang belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri ketika menghadapi kesulitan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan menanam dapat menjadi kegiatan belajar uyang efektif untuk anak usia dini. Penelitian Yandra & Ismaniar (2025) menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam bunga membantu anak mengenali lingkungan sekaligus mengembangkan kecerdasan naturalis. Meski demikian, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh kegiatan menanam tanaman obat terhadap sikap ilmiah anak usia 5-6 tahun masih belum banyak dilakukan. Dengan mengacu pada kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menanam tanaman obat terhadap sikap ilmiah anak usia 5-6 tahun di PAUD Syauqia Musfira KidsTanjung Morawa.

Pembelajaran sains untuk anak usia dini sebagai situasi bermain berdasarkan kebebasan dan rasa ingin tahunya untuk membangun pengetahuan tentang dunia mereka (Yus & Sari, 2020). Belajar sain bagi anak bertujuan mengembangkan kemampuan anak dalam memahami fenomena alam dari kegiatan eksplorasi dan pengalaman langsung. Sebab, proses belajar yang memberikan rangsangan mendorong anak untuk mengamati, berkeksplorasi dan memahami lingkungan sekitarnya (Purba & Handayani, 2024).

Sikap ilmiah adalah cara berpikir dan bertindak dengan prosedur ilmiah untuk memahami suatu peristiwa dan fenomena (Handayani et al., 2018). Sikap ilmiah menurut Charlesworth (2015) dalam bukunya yang berjudul *Math and Science for Young Children*, menjelaskan 4 sikap diantaranya: *Curiosity* (rasa ingin tahu), *skepticism* (skeptis*), positive approach* to failure (pendekatan positif terhadap kegagalan) dan *self-image* (citra diri).

Adapun sikap ilmiah yang disesuaikan untuk anak usia 5-6 tahun

sehingga terlihat pada perilaku sederhana, sebagai berikut:

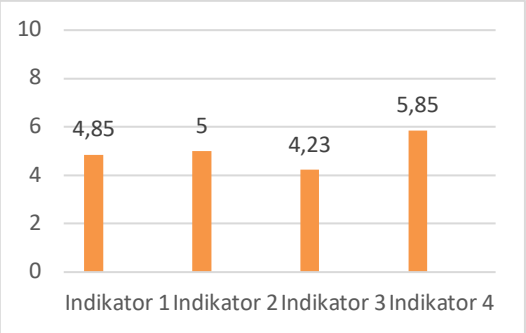
1. Rasa ingin tahu yaitu anak cenderung menunjukkan minat terhadap sesuatu dengan sering bertanya, suka mengekplorasi dan rasa penasaran tinggi(Kuku et al., 2025).
2. Skeptis yaitu ragu saat mempercayai/ menerima informasi, dengan mencoba membuktikan, menemukan perbedaan objek dan bertanya untuk menemukan alasan dan sebab-akibat(Rahmasari et al., 2021).
3. Pendekatan positif terhadap kegagalan yaitu sikap anak dalam menghadapi kesulitan atau tantangan dengan menunjukkan ekspresi tersenyum, tenang, mencoba kembali dan optimis(Ake et al., 2025).
4. Citra diri yaitu keyakinan diri anak pada kemampuan yang dimiliki melalui rasa percaya diri, bengga terhadap hasil kerja dan berani menyampaika ide/pendapat (Wahyuni et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *Pre-experimental* dan desain yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa/i berusia 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *total sampling,* seluruh siswa/I berjumlah 13 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi sikap ilmiah anak. Pengolahan data dengan menggunakan uji hipotesis berupa uji *Wilcoxon*.

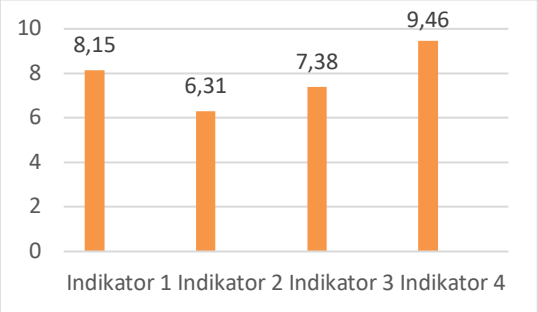
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan menanam tanaman obat terhadap sikap ilmiah anak usia 5-6 tahun di PAUD Syauqia Musfira Kid Tanjung Morawa. Penelitian ini dilakukan selama empat kali perlakuan yairu kegiatan menanam tanaman obat yang meliputi jahe, kunyit, kencur dan serai. Dari hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pretest 19,92 dan rata-rata posttest 33,31.



Grafik 1 Nilai *Pretest*

Berdasarkan hasil grafik nilai *pretest* di atas terlihat perbedaan nilai dari setiap indikator sebelum mengikuti *treatment* kegiatan menanam tanaman obat. Dari hassil diperoleh nilai rata-rata tertinggi dari indikator yaitu 5,85 pada indikator keempat, sedangkan rata-rat terendah pada indikator ketiga yaitu 4,23.



Grafik 2 Nilai *Posttest*

Dari grafik nilai di atas, dapat terlihat perbedaan nilai dari setiap indikator sikap ilmiah anak setelah mengikuti *treatment* kegiatan menanam tanaman obat selama 4 pertemuan. Dapat diketahui indikator keempat menunjukkan skor tertinggi d

pada *pretest* dari setiap dintipengukuran sebelum perlakuan (*pretest)* sebesar 19,92 dengan kategori Belum Berkembang (BB). Setelah diberikan perlakuan selama empat kali pertemuan, hasil dari *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 13,39 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang menunjukkan adanya perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah kegiatan menanam tanaman obat dilakukan. Indikator keempat menunjukkan skor tertinggi yaitu 9,46, sementara itu indikator ketiga menunjukkan skor terendah yaitu 7,38.

Tabel 1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Test	Rata-rata	Kategori
Pretest	19,92	BB
Posttest	33,31	BSH

Berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* sikap ilmiah anak yang telah dilakukan terdapat perbedaan skor dari sebelum mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan menanam tanaman obat. Dari tabel di atas terlihat bahwa skor *pretest* sikap ilmiah anak sebesar 19,92 berada dikategori Belum Berkembang (BB), sedangkan rata-rata skor *posttest* sebesar 33,31 berada dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Perbedaan dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan skor setelah anak mengikuti kegiatan menanam tanaman obat.

Berdasarkan hasil pengukuran pada setiap indikator, indikator citra diri mendapatkan skor tertinggi pada tahap *pretest* dan *posttest* dengan selisih 3,61. Sedangkan, indikator dengan selisih paling rendah yaitu pendekatan positif terhadap kegagalan sebesar 3,15. Meskipun begitu, semua indikator menunjukkan adanya perubahan hasil setelah perlakuan diberikan. Untuk menentukan apakah perubahan yang terjadi signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Hasil uji pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,001 yang lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0,05 (0,001<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menanam tanaman obat berpengaruh signifikan terhadap sikap ilmiah anak usia 5-6 tahun.

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan menanam tanaman obat yang dilakukan selama empat pertemuan berpengaruh pada perbedaan hasil dari pengukuran sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Kegiatan menanam tanaman obat memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan anak terlibat aktif sepanjang proses kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak antusias dan ikut serta aktif dalam setiap tahapan, mulai dari mempelajari jenis tanaman, memperhatikan bibit tanaman, menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan, hingga melakukan kegiatan menanam secara langsung. Aktivitas itu memberi kesempatan pada anak untuk mengamati, mencoba, bertanya dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Pengalaman belajar seperti ini secara tidak langsung memicu lahirnya sikap ilmiah pada anak.

Melihat dari empat indikator sikap ilmiah anak yang diamati, indikator dengan skor tertinggi yaitu citra diri dengan rata-rata skor *pretest*

5,85 dan skor *posttest* 9,46. Hal ini menunjukkan bahwa selama kegiatan menanam tanaman obat berlangsung, anak lebih sering menunjukkan perilaku yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan diri mereka sendiri. Hal ini dapat dipahami karena kegiatan menanam memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas sendiri, seperti menggenggang alat, memasukkan tanah ke dalam *polybag*, menanam bibit dan menyiram tanaman. Secara langsung membuat anak lebih aktif saat belajar.

Sementara itu, indikator dengan skor terendah yaitu sikap positif terhadap kegagalan dengan skor *pretest* 4,23 dan skor *posttest* 7,38. Meskipun menunjukkan perbedaan hasil setelah diberikan perlakuan, indikator ini mendapatkan skor terendah dibandingkan indikator lainnya. Ini bida terjadi karena pendekatan positif terhadap kegagalan yang berkaitan dengan bagaimana anak merespons kesulitan, kesalahan dan situasi yang tidak sesuai dengan harapan Ketika melakukan sesuatu. Selama kegiatan berlangsung, beberapa anak masih perlu bantuan Ketika mengalamai kesulitan, sepeti saat menggunakan sarung tangan, memasukkan tanah, melipat *polybag* dan saat hasil kerja anak tidak sama dengan contoh. Pada usia 5-6 tahun, kemampuan anak untuk menghadapi kesulitan dan mengelola cara merespon kesalahan masih berkembang secara perlahan, sehingga perilaku terkait sikap ini belum banyak terlihat.

Kegiatan menanam tanaman obat memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu munculnya berbagai perilaku yang berkaitan dengan sikap ilmiah pada anak. Belajar dari pengalaman langsung menjadikan anak tidak hanya memahami tentang menanam saja, namun juga ikut serta secara aktif pada kegiatan. Melalui kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan benda nyata, menggunakan perlatan, mengamati sederhana dan mencoba menyelesakan tugas.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Charlesworth (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui pengalaman nyata yang melibatkan kegiatan eksplorasi, pengamatan, percobaan serta interaksi langsung dengan

lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, anak mempunyai kesempatan untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami secara langsung. Dalam penelitian ini, kegiatan menanam tanaman obat digunakan sebagai bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata, sehingga anak tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi juga turut berpartisipasi dalam seluruh proses kegiatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya Fatihah et al (2024) menjelaskan bahwa kegiatan menanam bisa memberikan rangsangan positif bagi berbagai aspek perkembangan karena melibatkan aktivitas yang dilakukan secara langsung dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penelitian oleh Agustina (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan menanam bisa membantu anak memahami pelajaran dengan lebih mudah, terutama dalam kegiatan menanam tanaman obat bisa menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar. Kegiatan menanam tanaman obat bisa menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang menggunakan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membuat anak lebih mengenal alam, namun juga memberikan kesempatan belajar yang bisa membantu mengembangkan sikap ilmiah anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan menanam tanaman obat berpengaruh signifikan terhadap sikap ilmiah anak usia 5–6 tahun di PAUD Syauqia Musfira Kid Tanjung Morawa. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan hasil pengukuran sebelum dan setelah perlakuan.Nilai rata-rata pretest adalah 19,92 dengan kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 33,31 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).Dari sini terlihat ada perbedaan rata-rata sebesar 13,39. Uji hipotesis dengan metode Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menanam tanaman obat memiliki pengaruh yang nyata terhadap sikap ilmiah anak. Dengan demikian, kegiatan menanam tanaman obat bisa dijadikan salah satu aktivitas pembelajaran berbasis

lingkungan yang memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam merangsang sikap ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, C. (2024). Pengaruh Kegiatan Berkebun terhadap Keterampilan Proses Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Fransiskus Asisi Percut. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *5*(3), 72–88. https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1368

Ake, F., Laiya, S. W., & Ningsih, S. (2025). Deskripsi Ketangguhan Anak Usia 5-6 Tahun. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *2*, 91=100. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.309

Charlesworth, R. (2015). *Math and Science For Young Children* (Edition 8). Cengage Learning.

Cosco, N. G., Wells, N. M., Zhang, D., Goodell, L. S., Monsur, M., Xu, T., & Moore, R. C. (2022). Hands-on childcare garden intervention: A randomized controlled trial to assess effects on fruit and vegetable identification, liking, and consumption among children aged 3–5 years in North Carolina. *Frontiers in Psychology*, *13*(November), 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.993637

Fatihah, A. R., Rindriani, P., Siregar, E., Harianja, S. I., & Muazzomi, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Menanam Toge Untuk Anak Usia Dini. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*, 264–273. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19137

Handayani, P. H., Tapilouw, F. S., Wulan, A. R., Utara, S., Biologi, P., Pascasarjana, S., & Barat, J. (2018). Peningkatan sikap ilmiah siswa melalui pembelajaran berbasis praktikum virtual invertebrata. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *6*(1), 13–19.

Indraswari, Hartono, & Utanto, Y. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Berbantu Media Buku Cerita Sains Terhadap Sikap Ilmiah Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, *5*(2), 75–81. https://doi.org/10.36709/jspaud.v5i2.20

Kuku, A. M. P., Libunelo, S., Taha, S. M., Pakaya, I., Ardini, P. P., & Rawanti, S. (2025). Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *2*, 268–281. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.490

Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Rismajayanti, Idhayani, N., Sudiyarti, Wahyuni, N. S., & Yuliana, E. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini* (M. A. Andi Asari (ed.); Cetakan Pe). Penerbit PT Mafy Media Literasi Indonesia. https://share.google/UADrxTIebpaZOAH2z

Purba, A. A., & Handayani, P. H. (2024). *Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Literasi Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kota Medan*. *8*(3), 374–387.

Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, *9*(1), 41–48.

Utari, A. R., Hapidin, & Utami, A. D. (2024). *Kesadaran lingkungan pada anak usia dini*. *9*(1), 275–281.

https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4358

Wahyuni, N. T., Margaretha, L., & Asnawati. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Twi Dini Kota Bengkulu. *Early Childhood Research and Practice*, *6*(1), 125–132.

Yandra, D., & Ismaniar. (2025). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bercocok Tanam Bunga di KB. *Jurnal Family Education*, *5*(2), 194–203.

Yus, P. D. A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini*. KENCANA.